

SKRIPSI

IMPLEMENTASI KEGIATAN *OUTBOUND* PADA ANAK KELOMPOK B (UTSMAN BIN AFFAN) TK ISLAM TERPADU (IT) BINTANG QUR'AN GUWO WONOSEGORO BOYOLALI



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Disusun Oleh :

ANNISA RISQI

22104030022

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2698/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI KEGIATAN OUTBOUND PADA ANAK KELOMPOK B (UTSMAN BIN AFFAN) TK ISLAM TERPADU (IT) BINTANG QUR'AN GUWO WONOSEGORO BOYOLALI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNISA RISQI
Nomor Induk Mahasiswa : 22104030022
Telah diujikan pada : Senin, 13 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Nadlifah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a7eaa3fab21



Penguji I

Eko Suhendro, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a7c1849c68a2



Penguji II

Siti Zuhaidah, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a7c102349083



Yogyakarta, 13 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a7efed65ffc2

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamualaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Risqi
NIM : 22104030022
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Implementasi Kegiatan *Outbound* Pada Anak Kelompok B (Utsman Bin Affan) di TK Islam Terpadu (IT) Bintang Qur'an Guwo Wonosegoro Boyolali adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dan dirujuk sumbernya.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 22 April 2026

Yang menyatakan,



Annisa Risqi

NIM. 22104030022

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Risqi
Tempat dan Tanggal Lahir : Boyolali, 02 Juli 2004
NIM : 22104030022
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Wonorego, Boyolali, Jawa Tengah
No. HP : 0815-7580-3092

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan menggunakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 April 2026



Annisa Risqi

NIM. 22104030022

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan memberikan petunjuk seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Annisa Risqi

NIM : 22104030022

Judul : Implementasi Kegiatan Outbound Pada Anak Kelompok B (Utsman Bin Affan) TK Islam Terpadu (IT) Bintang Qur'an Guwo Wonosegoro Boyolali

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2026

Yang Menyatakan



Dra. Nadiyah, M.Pd.

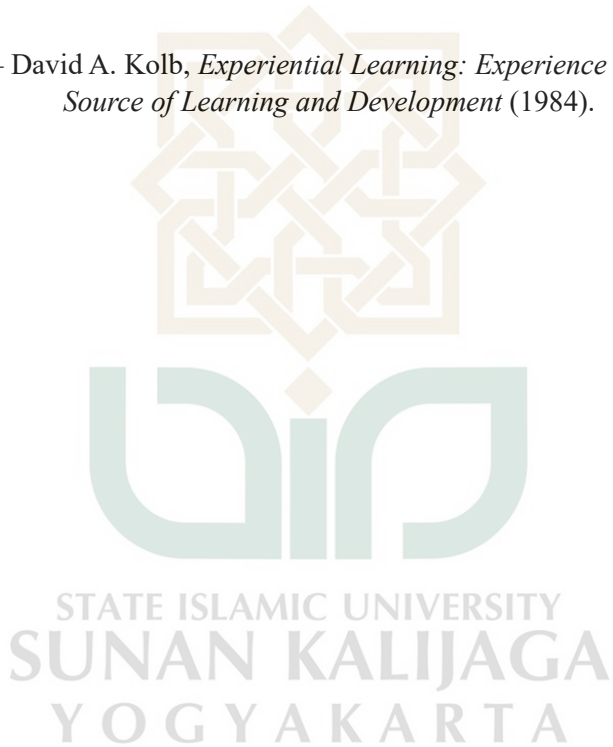
NIP. 19680807199403200 3

MOTTO

*"Learning is the process whereby knowledge is created
through the transformation of experience."*

(Belajar adalah proses di mana pengetahuan tercipta melalui
transformasi pengalaman)

— David A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the
Source of Learning and Development* (1984).



PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK
ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Annisa Risqi, 22104030022. “*Implementasi Kegiatan Outbound pada Anak Kelompok B (Utsman Bin Affan) TK Islam Terpadu (IT) Bintang Qur'an Guwo Wonosegoro Boyolali*”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kegiatan *outbound* sebagai bentuk pembelajaran luar ruang yang memberikan pengalaman belajar langsung bagi anak usia dini. Kegiatan *outbound* merupakan salah satu strategi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memungkinkan anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan, teman sebaya, serta berbagai aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Berdasarkan hasil observasi di TK Islam Terpadu (IT) Bintang Qur'an Guwo, ditemukan bahwa beberapa anak Kelompok B (Utsman Bin Affan) masih menunjukkan kecemasan, kurang percaya diri, dan belum mandiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan *outbound* pada anak Kelompok B (Utsman Bin Affan) di TK Islam Terpadu (IT) Bintang Qur'an Guwo Wonosegoro Boyolali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yang terdiri atas kepala sekolah, guru, fasilitator *outbound*, dan anak Kelompok B (Utsman Bin Affan). Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan *outbound* dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi penyusunan kegiatan, penentuan lokasi, kerja sama dengan

fasilitator, serta persiapan teknis dan administrasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui berbagai permainan edukatif di alam terbuka dengan pendampingan guru dan fasilitator. Tahap evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah dan guru melalui pengamatan terhadap proses dan hasil kegiatan sebagai bahan perbaikan program. Penelitian ini juga menemukan bahwa penguatan nilai-nilai keislaman dilakukan oleh guru setelah kegiatan *outbound* sebagai tindak lanjut dari pengalaman belajar anak. Faktor pendukung implementasi kegiatan *outbound* meliputi perencanaan yang matang, kerja sama antarpihak, dukungan orang tua, dan lingkungan yang mendukung. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kesiapan emosional anak, kondisi fisik anak, cuaca, keterbatasan waktu, serta kendala administratif.

Kata kunci: implementasi, *outbound*, pendidikan anak usia dini, *experiential learning*, nilai-nilai keislaman.



ABSTRACT

Annisa Risqi, 22104030022. *“The Implementation of Outbound Activities for Group B Children (Utsman in Affan) at Bintang Qur'an Integrated Islamic Kindergarten Guwo Wonosegoro Boyolali”.* Thesis. Early Childhood Islamic Education Study Program. Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2026.

This study was motivated by the importance of outbound activities as a form of outdoor learning that provides direct learning experiences for early childhood. Outbound activities are one of the experiential learning strategies that enable children to learn through interaction with the environment, peers, and various activities appropriate to their developmental stage. Based on observations conducted at TK Islam Terpadu (IT) Bintang Qur'an Guwo, several children in Group B (Utsman Bin Affan) were found to experience anxiety, low self-confidence, and limited independence in participating in learning activities. Therefore, this study aimed to describe the implementation of outbound activities for Group B (Utsman Bin Affan) at TK Islam Terpadu (IT) Bintang Qur'an Guwo Wonosegoro Boyolali. This study employed a qualitative approach using a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research participants consisted of the principal, teachers, outbound facilitators, and children in Group B (Utsman Bin Affan). Data were analysed through the stages of data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings showed that the implementation of outbound activities consisted of three stages: planning, implementation, and evaluation. The planning stage included designing the programme, determining the location, collaborating with facilitators, and preparing technical and administrative requirements. The implementation stage involved various

educational games conducted in an outdoor setting under the guidance of teachers and facilitators. The evaluation stage was carried out by the principal and teachers through observations of the implementation process and its outcomes as a basis for improving future programmes. The study also found that the reinforcement of Islamic values was carried out by teachers after the outbound activities as a follow-up to the children's learning experiences. Supporting factors included careful planning, collaboration among the principal, teachers, and facilitators, parental support, and a supportive environment. Meanwhile, the inhibiting factors included differences in children's emotional readiness, physical condition, weather conditions, limited implementation time, and administrative constraints.

Keywords: *implementation, outbound activities, early childhood education, experiential learning, Islamic values.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah Puji Syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, serta Inayah-Nya, baik nikmat kesehatan maupun kekuatan yang diberikan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Implementasi Kegiatan Outbound pada Anak Kelompok B (Utsman Bin Affan) di TK Islam Terpadu (IT) Bintang Qur'an Guwo Wonosegoro Boyolali”* tepat pada waktunya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari berbagai dukungan, bimbingan, dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan terimakasih setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phill. Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan tempat untuk belajar.
2. Bapak Prof. Sigit Purnama. M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan arahan kepada peneliti.
3. Ibu Dr. Rohinah S.Pd.I., M.A., selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan kemudahan dalam prosedur penyusunan skripsi.
4. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, membantu, dan memberikan semangat selama penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, staff serta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Umi Rusmiyati, S.Pt., selaku Kepala Sekolah TK Islam Terpadu (IT) Bintang Qur'an Guwo Wonosegoro Boyolali yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah.

7. Umi Nur Khayati, S.Pd.I., selaku Guru Kelas B (Utsman Bin Affan) yang telah meluangkan waktu untuk membantu menyelesaikan penelitian dalam kelas.
8. Seluruh umi dan staff TK Islam Terpadu (IT) Bintang Qur'an Guwo Wonosegoro Boyolali yang telah membantu peneliti melengkapi data penelitian kepada peneliti.
9. Kedua orang tua tercinta, bapak Tukimin dan ibu Sukiyem yang selalu mendoakan, mendukung, memberikan semangat tanpa henti, dan selalu menemani setiap langkah peneliti baik dalam keadaan suka maupun duka. Rela berkorban jiwa, raga, waktu, dan materi untuk anak-anaknya. Peneliti mempersembahkan gelar sarjana ini khusus untuk kedua orang tua tercinta.
10. Kakak kandung peneliti, Mba Rusmiyati, S.Pt., Mas Tulus, S.E., dan Mas Efendi Setiawan, S.T., donatur utama yang tidak lelah memberikan dukungan baik dari segi jiwa, raga, materi, hingga pengetahuan kepada peneliti. Kakak kandung peneliti juga memberikan kasih sayang yang luar biasa dari peneliti kecil hingga saat ini, menemani setiap proses perjuangan peneliti. Peneliti juga mempersembahkan gelar sarjana untuk ketiga kakak kandung peneliti yang sangat hebat ini.

11. Kakak ipar peneliti yang sudah peneliti anggap sebagai saudara kandung, Alm. Mas Amin Khafid, Mba Nur Aini, S.E., dan Mba Safina Arin Nabila, S.T., yang juga telah memberikan dukungan, semangat, kasih sayang dan doa kepada peneliti.
12. Adik ponakan peneliti, Fatih Ammar Hafid, Aisyah Humairah Samudera, dan Sulthan Muhammad Abiyan Samudera, yang telah memberikan semangat, canda, tawa, dan keceriaan hidup peneliti.
13. Teman kandung peneliti dari SMP hingga Surga Allah nantinya, Amelia Yogi Oktaviana, S.H., yang selalu siaga kapanpun peneliti butuhkan. Selalu memberi doa, dukungan dan semangat disetiap aktivitas yang peneliti lakukan, terimakasih telah menemani setiap proses dan tidak henti memberikan motivasi dan kontribusi kepada peneliti.
14. Teman kuliah terdekat peneliti: Hidayatul Eka Safitri, S.Pd., Ismi Ma'rifah, S.Pd., dan Rofiqoh Nur Aliyah, yang selalu memberikan semangat dan dukungan, serta berjuang bersama dari awal hingga ahir perkuliahan.
15. Teman nongkrong peneliti, Tuti Amriya yang selalu memberi info ngopi setiap harinya, terkhusus ketika peneliti merasa suntuk dan buntu mengerjakan skripsi ini. Semoga segala urusanmu selalu dipermudah oleh Allah SWT.

16. Teman baru saya, Adepriyani, Intan, dan Arum yang sudah memberi warna pada semester akhir ini.
17. Teman – teman SMA peneliti, Candra Alim Fernansa, S.Ked., Qotrunnada Shofa Shofiya, S.Psi., Charrisa Berliana Nathaniela, S.Kom., Yana Latifah Rahma, S.Akun., dan Dai Muhtar Arifin, yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta kebersamaan peneliti dari SMA hingga surga Allah nanti.
18. Teman – teman SMP peneliti, Qusnul Aqila Juannita dan Maulina Damayanti yang hingga saat ini masih setia kebersamaan peneliti dalam semua situasi yang terjadi.
19. Teman – teman KKN Pati 01 Tambakkapas: Debi Arlianto, S.Hum., Binta Aprilina, Ulfah Riska Rahmawati, S.Akun., CTT, Savira Devi Fairuz Izdiyar S. Pd., Rasya Muhammad, Shintya Dwi, Nabilla Oktavina, S.E., dan Ummul Laila yang telah menjadi tim solid, saling menyemangati, dan juga mendukung.
20. Teman – teman perjuangan PIAUD Angkatan 2022 yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan studi ini.
21. Ajeng Febria, OM Adella, Mahesa Musik, Laluna Musik, Shaun The Sheep Musik, Simpatik Musik, DC Musik, Aftershine, Ndarboy Genk, Guyon Waton, dan Lavora yang telah menjadi *playlist* menemani peneliti dalam menyusun skripsi ini.

22. Seluruh bus Suroboyoan, terkhusus Sugeng Rahayu, terimakasih sudah selalu mengantarkan peneliti. Dari sebelum penyusunan skripsi dimulai hingga akhirnya selesai, selalu mengantarkan setiap perjalanan pulang dan pergi peneliti. Terimakasih sudah menjadi saksi kecil di balik setiap langkah perjuangan, mengantarkan bukan hanya ke tujuan, namun juga hingga sampainya peneliti pada garis akhir perkuliahan.
23. Seluruh *owner coffeshop* Jogja yang telah menciptakan tempat nyaman untuk peneliti menyusun skripsi ini.
24. Diri sendiri, yang sudah berjuang sejauh ini untuk menghadapi segala rintangan selama masa perkuliahan. Sudah berusaha untuk memberikan yang terbaik, dan tidak pernah menyerah untuk menyelesaikan studi S1.
25. Ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 09 Juni 2026

Peneliti



Annisa Risqi

22104030022

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kegunaan Penelitian.....	12
E. Penelitian Relevan.....	13
F. Kajian Teori.....	28

1. Konsep Implementasi.....	28
2. Teori <i>Expriential Learning</i>	33
3. Pengertian Kegiatan <i>Outbound</i>	36
4. Konsep Perkembangan Anak Usia Dini	47
BAB II METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi dan Waktu Penelитай.....	53
C. Subjek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Teknik Analisis Data	57
F. Teknik Keabsahan Data.....	60
BAB III GAMBARAN DAN HASIL PENELITIAN	62
A. Gambaran Umum TK IT Bintang Qur'an	62
1. Sejarah singkat	62
2. Profil Sekolah.....	63
3. Struktur Kepengurusan.....	64
4. Data Guru.....	64
5. Data Siswa TK IT Bintang Qur'an.....	66
6. Daftar Peserta Didik Kelompok B (Utsman Bin Affan)	68
B. Hasil penelitian.....	70
1. Implementasi Kegiatan <i>Outbound</i> pada Anak Kelompok (B) Utsman Bin Affan di TK IT Bintang Qur'an	70

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan <i>Outbound</i> pada Anak Kelompok B (Utsman Bin Affan).....	111
BAB IV PEMBAHASAN	119
A. Pembahasan.....	119
1. Implementasi kegiatan <i>outbound</i> pada anak kelompok B (Utsman Bin Affan) di TK Islam Terpadu (IT) Bintang Qur'an Guwo Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali	119
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan <i>Outbound</i> pada Anak Kelompok B (Utsman Bin Affan) di TK Islam Terpadu (IT) Bintang Qur'an Guwo.....	166
BAB V PENUTUP	174
A. Kesimpulan	174
B. Saran.....	176
DAFTAR PUSTAKA	178
LAMPIRAN - LAMPIRAN	184

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 POMG Bulan November: Perencanaan Kegiatan Outbound	88
Gambar 4. 2 POMG Bulan Desember: Persiapan Kegiatan Outbound	120
Gambar 4. 3 Kedatangan Anak dilokasi Kegiatan Outbound	129
Gambar 4. 4 Fasilitator Mendemostrasikan Cara Memberi Makan Ikan	132
Gambar 4. 5 Anak Memberi Makan Ikan	135
Gambar 4. 6 Fasilitator Memberi Contoh Cara Bermian Meniti Tali	136
Gambar 4. 7 Anak Mempraktikan Bermain Meniti Tali	137
Gambar 4. 8 Fasilitator Memberi Contoh Bermain Labirin	139
Gambar 4. 9 Anak Mengantre Bermain Labirin	139
Gambar 4. 10 Anak Salah Rute Bermain Labirin	141
Gambar 4. 11 Anak Bermain Labirin sesuai Instruksi	142
Gambar 4. 12 Fasilitator Memakaikan APD Flying fox pada Anak	143
Gambar 4. 13 Guru Bermain Flying fox sebagai Tanda Aman kepada Anak	144
Gambar 4. 14 Anak Bermain Flying fox	145
Gambar 4. 15 Fasilitator Mendemostrasikan Kegiatan Menanam Padi	146
Gambar 4. 16 Praktik Cara Memegang Benih Padi	147
Gambar 4. 17 Menanam Padi di Sawah	148
Gambar 4. 18 Memandikan Kerbau	150
Gambar 4. 19 Naik Kerbau	152
Gambar 4. 20 Berenang Bersama	154

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Guru TK IT Bintang Qur'an TA 2025/2026	65
Tabel 4. 2 Data Siswa TK IT Bintang Qur'an Tahun Ajaran 2024/2025	66
Tabel 4. 3 Data Siswa TK IT Bintang Qur'an Tahun Ajaran 2025/2026	67
Tabel 4. 4 Daftar Peserta Didik Kelompok B (Utsman Bin Affan).....	69

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)	184
Lampiran 2 Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelaksanaan Kegiatan Outbound TK Islam Terpadu (IT) Bintang Qur'an Guwo	186
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	190
Lampiran 4 Pedoman Observasi.....	192
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	196
Lampiran 6 Transkrip Wawancara.....	197
Lampiran 7 Catatan Lapangan Penelitian.....	208
Lampiran 8 Modul Ajar Kegiatan Outbound.....	217
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian	219
Lampiran 10 Penunjukkan Pembimbing	220
Lampiran 11 Kartu Bimbingan Skripsi.....	221
Lampiran 12 Sertifikat PLP	222
Lampiran 13 Sertifikat KKN	223
Lampiran 14 Sertifikat ICT	224
Lampiran 15 Sertifikat TOEFL	225
Lampiran 16 Sertifikat PKTQ	226
Lampiran 17 Sertifikat User education.....	227
Lampiran 18 Hasil Cek Turnitin.....	228
Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup	229

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dikutip dari laporan UNESCO tahun 2021, lebih dari 60% anak usia 3-6 tahun di dunia memiliki akses ke perangkat digital. Artinya pendidikan anak usia dini saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perubahan lingkungan belajar anak pada era digital. Anak memiliki kesempatan yang semakin sedikit untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan alam, melakukan aktivitas fisik, maupun membangun keterampilan sosial melalui permainan nyata. Berbagai aktivitas anak lebih banyak dilakukan di dalam ruangan sehingga pengalaman belajar yang diperoleh cenderung bersifat pasif. Kondisi tersebut berpotensi menghambat perkembangan kemampuan sosial emosional, kemandirian, keberanian, serta kemampuan memecahkan masalah yang seharusnya berkembang secara optimal pada masa usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia pada masa yang akan datang. Pada fase usia 0-6 tahun, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga sering disebut *golden age* (Rijkiyani & Mauizdati, 2022:4907). Pada masa ini, seluruh aspek perkembangan anak, baik nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa,

sosial emosional, maupun seni berkembang secara terpadu dan saling memengaruhi. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik, namun juga harus mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pembelajaran yang diberikan pada anak usia dini hendaknya menempatkan anak sebagai subjek aktif yang memperoleh pengetahuan melalui pengalaman secara langsung, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan mudah diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Idealnya, pendidikan anak usia dini mampu memfasilitasi seluruh aspek perkembangan anak secara optimal sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan yang telah ditetapkan dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, perkembangan anak usia 5-6 tahun ditandai dengan kemampuan melakukan aktivitas motorik secara terkoordinasi, mampu mengendalikan emosi, bekerja sama dengan teman sebaya, mematuhi aturan sederhana, memiliki rasa percaya diri, serta mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pencapaian tersebut menjadi indikator bahwa pembelajaran di lembaga PAUD tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, namun juga harus memberikan stimulasi

terhadap perkembangan sosial emosional, karakter, serta keterampilan hidup (*life skills*) yang dibutuhkan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik anak usia dini yang aktif, memiliki rasa ingin tahu tinggi, senang bergerak, bereksplorasi, dan belajar melalui pengalaman konkret menuntut guru untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangannya (Nurasyiah & Atikah, 2023:81). Pembelajaran yang hanya berlangsung di dalam kelas dengan metode yang bersifat satu arah cenderung membatasi kesempatan anak untuk mengeksplorasi lingkungan, memecahkan masalah secara mandiri, maupun mengembangkan kemampuan sosial melalui interaksi langsung dengan teman sebaya. Akibatnya, stimulasi terhadap berbagai aspek perkembangan anak menjadi kurang optimal. Oleh sebab itu, pembelajaran pada anak usia dini perlu dirancang secara kontekstual, menyenangkan, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman nyata yang melibatkan aktivitas fisik maupun interaksi sosial.

Salah satu pendekatan yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini adalah *experiential learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman. Teori *experiential learning* yang dikembangkan oleh David A. Kolb menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui proses transformasi

pengalaman yang dialami secara langsung (A. Y. Kolb & Kolb, 1984:41). Dalam teori tersebut, belajar berlangsung melalui empat tahapan yang saling berkaitan, yaitu pengalaman konkret (*concrete experience*), observasi dan refleksi (*refletive observation*), konseptualisasi abstrak (*abstract conceptualization*), serta eksperimen aktif (*active experimentation*) (D. A. Kolb, 2005:193). Melalui proses ini, anak tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru, namun juga memperoleh kesempatan untuk mengalami sendiri suatu proses peristiwa, merefleksikan pengalaman tersebut, memahami maknanya, kemudian menerapkannya kembali dalam situasi yang berbeda. Bagi anak usia dini, pendekatan ini dinilai lebih efektif karena sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka yang belajar melalui bermain, mencoba, mengamati, dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar (Maulani et al., 2024:48).

Implementasi pembelajaran berbasis pengalaman pada pendidikan anak usia dini dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas di luar kelas (*outdoor learning*). Pembelajaran luar ruang memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan alam, benda nyata, maupun teman sebaya sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Kiviranta et al., 2024:114). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar di luar ruangan mampu meningkatkan perkembangan motorik,

kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, regulasi emosi, serta rasa percaya diri anak. Tidak hanya itu, lingkungan luar kelas menyediakan ruang yang lebih luas bagi anak untuk bergerak bebas, mengeksplorasi objek, memecahkan masalah sederhana, dan membangun kerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, pembelajaran luar ruang menjadi salah satu strategi yang relevan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini secara menyeluruh.

Salah satu bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang relevan diterapkan pada pendidikan anak usia dini adalah kegiatan *outbound*. *Outbound* tidak sekedar aktivitas bermain di luar ruangan, melainkan proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis melalui permainan edukatif yang menempatkan anak sebagai pelaku utama dalam memperoleh pengalaman belajar (Luluk Iffatur Rocmah, 2022:181). Aktivitas tersebut memungkinkan anak mengembangkan kemampuan motorik, sosial emosional, komunikasi, keberanian, tanggung jawab, hingga kemampuan memecahkan masalah secara bersamaan.

Kegiatan *outbound* merupakan salah satu bentuk implementasi pembelajaran berbasis pengalaman yang mengintegrasikan unsur bermain, belajar, dan interaksi sosial dalam satu rangkaian aktivitas. Permainan – permainan yang dirancang dalam kegiatan *outbound* tidak hanya bertujuan

memberikan hiburan kepada anak, namun juga mengandung tujuan edukatif yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik (Luluk Iffatur Rocmah, 2022P:188). Melalui tantangan sederhana, anak belajar mengenali kemampuan dirinya, menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, berkomunikasi dengan teman sebaya, serta membangun rasa percaya diri. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman konkret sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh menjadi lebih bermakna serta mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan *outbound* tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, melainkan juga berkontribusi terhadap perkembangan karakter anak. Pendidikan karakter anak usia dini tidak cukup diberikan melalui nasihat atau penyampaian aturan semata, namun memerlukan pengalaman nyata yang memungkinkan anak mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara langsung (Oktavika Dewi Rukmandari, Rita Mariyana, 2025 :1596). Ketika anak mengikuti permainan kelompok, misalnya anak belajar menunggu guliran, menaati aturan, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta menerima keberhasilan maupun kegagalan dengan sikap positif. Pengalaman seperti ini menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai disiplin,

tanggungjawab, kejujuran, kepedulian, dan kerja sama yang merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter sejak usia dini.

Pembentukan karakter dalam perspektif pendidikan islam menjadi salah satu tujuan utama penyelenggaraan pendidikan. Lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam tidak hanya berupaya mengembangkan kemampuan akademik dan keterampilan anak, namun juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam perilaku sehari-hari (Arsyia Fajarrini, 2023:14). Nilai seperti tanggung jawab, saling menolong, disiplin, kepedulian terhadap sesama, serta rasa syukur kepada Allah Swt. dapat diinternalisasikan melalui berbagai aktivitas yang memberikan pengalaman nyata kepada anak. Oleh karena itu, kegiatan *outbound* memiliki potensi untuk menjadi media pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan aspek perkembangan anak, melainkan juga mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter Islami melalui aktivitas bermain yang menyenangkan.

Pelaksanaan kegiatan *outbound* di lembaga pendidikan anak usia dini tidak selalu berjalan secara optimal. Berbagai lembaga PAUD masih menghadapi kendala dalam implementasinya, seperti keterbatasan sarana dan prasana, kurangnya tenaga pendidik yang memiliki pengalaman dalam merancang kegiatan luar ruang, keterbatasan biaya, maupun aspek keamanan peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan

tidak semua lembaga mampu menyelenggarakan kegiatan *outbound* secara rutin dan terencana. Padahal, keberhasilan kegiatan *outbound* tidak hanya ditentukan oleh jenis permainan yang digunakan, namun juga dipengaruhi oleh proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta keterlibatan berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan fasilitator profesional (A. Noor, 2017:72).

Kegiatan *outbound* yang dilaksanakan tanpa perencanaan yang matang berpotensi mengurangi kebermaknaan proses pembelajaran. Permainan yang tidak disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Namun sebaliknya, kegiatan *outbound* yang dirancang berdasarkan kebutuhan perkembangan anak, memperhatikan aspek keselamatan, serta disertai evaluasi yang sistematis mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh sebab itu, implementasi kegiatan *outbound* perlu dikaji secara komprehensif agar dapat diketahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya di satuan pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 20-26 November 2025, wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelompok B, serta telaah terhadap dokumen asesmen perkembangan anak yang dimiliki sekolah,

diperoleh informasi bahwa perkembangan anak di kelompok B menunjukkan variasi sesuai karakteristik masing-masing peserta didik. Sebagian besar anak telah menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan indikator STPPA, sedangkan beberapa anak masih memerlukan stimulasi lanjutan, terutama pada aspek sosial emosional dan kemandirian. Berdasarkan data asesmen perkembangan yang dimiliki sekolah, terdapat 4 dari 16 anak yang masih menunjukkan kesulitan dalam beradaptasi ketika berpisah dengan orang tua, kurang percaya diri saat menyelesaikan tanggung jawab sederhana seperti alat bermain setelah digunakan.

Temuan tersebut tidak menunjukkan bahwa hanya empat anak yang memerlukan stimulasi perkembangan, melainkan menggambarkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan setiap anak berbeda sehingga memerlukan stimulasi yang berkelanjutan sesuai kebutuhan masing-masing. Pada implementasinya, seluruh anak di TK IT Bintang Qur'an memperoleh stimulasi perkembangan setiap hari melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pembiasaan keagamaan, permainan edukatif, senam bersama setiap hari jumat, serta kegiatan luar ruangan yang diselenggarakan oleh sekolah seperti permainan estafet mengambil benda. Selain pembelajaran rutin tersebut, sekolah juga memiliki program *outbound* tahunan sebagai bagian dari pembelajaran berbasis

pengalaman (*experiential learning*) yang dirancang untuk memperkaya pengalaman belajar anak melalui aktivitas yang tidak dapat dilaksanakan dalam pembelajaran sehari-hari di lingkungan sekolah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa, penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya mengkaji hasil yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan *outbound*, namun juga mendeskripsikan secara mendalam bagaimana implementasi kegiatan tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, faktor penghambat, serta keterkaitannya dengan perkembangan anak usia dini. Tidak hanya itu, penelitian ini dilaksanakan pada lembaga PAUD berbasis Islam terpadu yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aktivitas pembelajaran, sehingga memberikan perspektif yang berbeda dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Demikian, penelitian ini yang berjudul “Implementasi Kegiatan *Outbound* pada Anak Kelompok B (Utsman Bin Affan) TK Islam Terpadu Bintang Qur'an Guwo Wonosegoro Boyolali” penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara komprehensif mengenai implementasi kegiatan *outbound* pada pendidikan anak usia dini, menjadi bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran berbasis pengalaman, serta memberikan kontribusi ilmiah terhadap

pengembangan kajian pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai implementasi kegiatan *outbound* sebagai strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti memperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan *outbound* pada anak kelompok B (Utsman Bin Affan) di TK Islam Terpadu (IT) Bintang Qur'an Guwo Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan *outbound* pada anak kelompok B (Utsman Bin Affan) di TK Islam Terpadu (IT) Bintang Qur'an Guwo Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan *outbound* pada anak kelompok B (Utsman Bin Affan) di TK Islam Terpadu (IT) Bintang Qur'an Guwo Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan *outbound* pada anak kelompok B (Utsman Bin Affan) di TK Islam Terpadu (IT)

Bintang Qur'an Guwo Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai implementasi kegiatan *outbound* sebagai bentuk pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji implementasi kegiatan *outbound* maupun pembelajaran luar ruang pada pendidikan anak usia dini.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
- b. Bagi TK IT Bintang Qur'an, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan *outbound*.
- c. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan

outbound di sekolah sehingga dapat mendukung proses pembelajaran anak secara berkelanjutan.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan perbandingan dalam penelitian mengenai implementasi kegiatan *outbound* pada pendidikan anak usia dini.

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, peneliti mendeskripsikan beberapa karya ilmiah yang mendukung penelitian ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Heni Purwulan (2024) dengan judul “Aktivitas *Outbound* untuk Membangun Kemandirian dan Keterampilan Sosial Anak pada TK Suratmajan” bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan metode permainan *outbound* dapat memperbaiki kemandirian dan keterampilan sosial anak yang berusia 4 hingga 5 tahun. Dalam penelitian ini, digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan data dikumpulkan melalui pengamatan dan dokumentasi terhadap kegiatan anak saat berlangsungnya *outbound*. Aktivitas yang dilakukan mencakup beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi, yang berfokus pada pembentukan sikap tanggung jawab, disiplin, kerja sama, serta kepercayaan diri melalui permainan menjelajah, aktivitas fisik, serta kegiatan sosial seperti saling berbagi dan gotong royong. Temuan dari

penelitian terdahulu ini, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemandirian anak, terutama dalam hal kemampuan fisik, pengelolaan emosi, rasa tanggung jawab, dan kemampuan bergaul dengan teman-teman sebaya (Purwulan, 2024). Jika dibandingkan dengan penelitian peneliti yang berjudul “Implementasi Kegiatan *Outbound* pada Anak Kelompok B (Utsman Bin Affan) TK Islam Terpadu (IT) Bintang Qur’an”, terdapat kesamaan dalam fokus pengembangan karakter anak melalui kegiatan *outbound* sebagai alat belajar yang berbasis pengalaman. Kedua penelitian ini, menegaskan bahwa kegiatan *outbound* bisa menjadi cara yang efektif untuk melatih kemampuan sosial dan emosional anak. Akan tetapi, terdapat perbedaan dalam pendekatan dan konteks yang digunakan. Penelitian terdahulu berfokus pada tindakan kelas yang praktis dan berada dalam kerangka pengabdian kepada masyarakat, sedangkan penelitian ini lebih mengarah pada pendekatan deskriptif kualitatif yang mengeksplorasi dampak kegiatan *outbound* pada anak kelompok B di lembaga pendidikan Islam (TK IT Bintang Qur’an). Selain itu, penelitian ini juga mampu membahas aspek religius serta karakter islami dalam proses belajar, yang tidak dijelaskan secara khusus dalam penelitian terdahulu.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Ni Kadek Sonia Puranta Putri (2023) berjudul “*Outbound*

Method to Improve Group B Children's Cooperation Ability” mengulas tentang seberapa efektif metode *outbound* dalam mengembangkan kemampuan kerja sama pada anak kelompok B di TK Duta Kasih. Penelitian terdahulu ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain kelompok kontrol yang tidak setara, melibatkan 38 anak sebagai sampel, yang dibagi menjadi kelompok eksperimen yang menerima perlakuan *outbound* dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Data diperoleh melalui observasi non-tes dan dianalisis menggunakan statistik inferensial (uji t). Temuan penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, di mana anak-anak yang terlibat dalam kegiatan *outbound* meraih skor kerja sama yang jauh lebih tinggi (rata-rata 95,17) dibandingkan dengan kelompok kontrol (rata-rata 63,28). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa metode *outbound* efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial, komunikasi, dan kepatuhan anak terhadap aturan, serta membantu anak dalam membangun sikap kooperatif dan empati saat berinteraksi dengan teman-temannya (Ni et al., 2023). Jika dibandingkan dengan penelitian ini yang berjudul “Implementasi Kegiatan *Outbound* pada Anak Kelompok B (Utsman Bin Affan) TK Islam Terpadu (IT) Bintang Qur'an”, keduanya memiliki kesamaan dalam fokus pembahasan, yaitu menyoroti dampak kegiatan *outbound* terhadap perkembangan aspek sosial-

emosional anak, Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam pendekatan dan variabel yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Fransiska lebih berorientasi pada pengaruh *outbound* terhadap kemampuan kerja sama anak dengan pendekatan kuantitatif-eksperimental, sedangkan penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif yang mengeksplorasi implikasi kegiatan *outbound* pada anak kelompok B dalam konteks pendidikan Islam. Di samping itu, penelitian ini memberikan penekanan pada nilai-nilai religius dan karakter islami sebagai dasar dalam pembentukan karakter, sementara penelitian yang dilakukan oleh Fransiska lebih terfokus pada peningkatan kerja sama melalui pengalaman belajar yang langsung di alam terbuka tanpa konteks religius.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Hasna Jihan Arifin, Khusnul Laely, dan Reza Edwin Sulistyaningtyas (2025) dengan judul “Dampak Metode Permainan *Outbound* Terhadap Kemandirian Anak Usia 4–5 Tahun” bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode permainan *outbound* dapat meningkatkan kemandirian pada anak di TK Islam Fahma, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimental awal dan akhir satu kelompok *pre-test* dan *post-test*, melibatkan 18 anak sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung terhadap perilaku mandiri anak, sedangkan analisis data

menggunakan uji statistik *paired sample t-test* dengan bantuan program SPSS 29. 0. Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemandirian anak setelah pelaksanaan kegiatan *outbound*, dengan nilai *t* sebesar -26,645 dan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Anak menjadi lebih mandiri dalam aktivitas sehari-hari seperti memakai sepatu, merapikan mainan, mencuci tangan, serta berani mengambil keputusan sendiri. Kegiatan *outbound* yang berfokus pada aktivitas fisik, kerja sama, dan pemecahan masalah terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab serta kepercayaan diri anak (Hasna Jihan Arifin, Khusnul Laely, 2025) Jika di bandingkan dengan karya peneliti yang berjudul “Implementasi Kegiatan *Outbound* pada Anak Kelompok B (Utsman Bin Affan) di TK Islam Terpadu (IT) Bintang Qur’an”, keduanya memiliki persamaan dalam pokok bahasan, yakni menyoroti pentingnya kegiatan *outbound* dalam mendukung kemandirian anak-anak prasekolah. Namun, terdapat perbedaan dalam cara dan tujuan dari masing-masing penelitian, di mana penelitian terdahulu lebih bersifat kuantitatif-eksperimental yang menekankan pengukuran pengaruh secara statistik, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang lebih memusatkan perhatian pada cara pelaksanaan kegiatan *outbound* dan bagaimana hal itu berdampak pada perkembangan perilaku mandiri anak-anak dalam lingkungan

pendidikan Islam, yang tidak secara khusus dibahas dalam penelitian terdahulu.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Lusila Andriani Purwastuti yang berjudul “Kegiatan *Outbound* sebagai Media Pendidikan Karakter Pancasila pada Pendidikan Anak Usia Dini” menitikberatkan pada kegiatan *outbound* sebagai sarana pendidikan karakter Pancasila untuk anak-anak prasekolah, bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang sejalan dengan prinsip belajar melalui bermain dan pembelajaran berbasis pengalaman, yang disesuaikan dengan aspek perkembangan anak seperti kognitif, sosial-emosional, dan motorik. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah pengembangan berdasarkan model Thiagarajan, yang meliputi tahap penetapan, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Data diperoleh melalui diskusi kelompok terarah (FGD), wawancara, observasi, dan dokumentasi di TK pesisir pantai Glagah, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Penelitian terdahulu ini menghasilkan prototipe yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila melalui lima permainan *outbound*, seperti meraih bintang untuk sila ketuhanan, rantai cinta untuk kemanusiaan, mempertahankan benteng untuk nasionalisme, membangun mercusuar untuk demokrasi, dan keadilan sosial untuk kesejahteraan, yang juga menanamkan nilai-nilai kerja sama, empati, toleransi, kepemimpinan, dan ketahanan dalam

menghadapi tantangan (Purwastuti, n.d.). Dibandingkan dengan penelitian ini yang berjudul "Implementasi Kegiatan *Outbound* pada Anak Kelompok B (Utsman Bin Affan) TK Islam Terpadu (IT) Bintang Quran", yang lebih menekankan pada praktik implementasi kegiatan *outbound* secara umum tanpa fokus khusus pada kemandirian, penelitian ini serupa dalam menggunakan *outbound* sebagai media pembelajaran interaktif untuk anak usia dini, tetapi berbeda karena penelitian ini lebih luas dalam menggali penerapan yang terjadi, seperti pada aspek sosial, motorik, atau kreativitas, tanpa integrasi nilai Pancasila secara eksplisit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini lebih mengutamakan observasi atau evaluasi praktis di lingkungan TK Islam, sehingga penelitian ini lebih aplikatif dan kontekstual terhadap setting pendidikan agama, sementara penelitian di atas bersifat lebih teoritis dan menekankan pada nilai-nilai nasional.

Kelima, penelitian berjudul "Permainan *Outbound* untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini" oleh Luthfi Aji Ramdani dan Nur Azizah yang dipublikasikan di Jurnal Obsesi (Vol. 4 No. 1, hlm. 482–490) bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas permainan *outbound* dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5 sampai 6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain *one group pretest–posttest*, melibatkan 30 anak taman kanak-kanak di Sleman, Yogyakarta. Anak-anak

tersebut mengikuti lima jenis permainan *outbound* sederhana (melempar dan menangkap bantal, melompat ke dalam holahop, berjalan di atas balok keseimbangan, berlari bolak-balik, dan *sprint*) yang dirancang untuk meningkatkan kecepatan, kelincahan, keseimbangan, kekuatan, dan koordinasi. Analisis menggunakan uji *t* pasangan menunjukkan nilai *p* sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05, menandakan peningkatan signifikan pada keterampilan motorik kasar setelah intervensi; skor rata-rata naik dari 2,3 menjadi 3,4. Peneliti menyimpulkan bahwa permainan *outbound* efektif dalam mempromosikan perkembangan fisik motorik sekaligus menumbuhkan semangat dan motivasi belajar melalui aktivitas luar ruangan yang menyenangkan (Ramdani & Azizah, 2020). Berbeda dengan penelitian ini yang berjudul “Implementasi Kegiatan *Outbound* pada Anak Kelompok B (Utsman Bin Affan) di TK Islam Terpadu (IT) Bintang Qur’an”, penelitian terdahulu menekankan pada hasil perkembangan motorik kasar menggunakan pendekatan eksperimen kuantitatif, sedangkan penelitian ini fokus pada proses pelaksanaan aktivitas *outbound* di institusi pendidikan anak usia dini tertentu melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, penelitian terdahulu berfungsi sebagai perbandingan empiris yang menunjukkan bahwa aktivitas *outbound* berdampak positif pada perkembangan anak, sementara itu, penelitian ini memperluas pemahaman tentang

bagaimana aktivitas ini diimplementasikan di sekolah Islam terpadu, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sebagai bagian dari pembelajaran pengalaman.

Keenam, Penelitian dengan judul “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Kegiatan *Outbound* pada Anak Usia Dini di Yayasan H. Abdurrahim Harahap Kecamatan Medan Amplas” oleh Evicenna Yuris dan Qaulan Raniyah (2022) yang dimuat dalam *Journal on Teacher Education* Vol. 4 No. 2, hlm. 1238–1249 yang bertujuan untuk mengukur seberapa efektif kegiatan *outbound* dalam meningkatkan motivasi belajar bagi anak usia dini. Metodologi yang digunakan di sini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian yang terdiri dari 25 anak PAUD H. Abdurrahim Harahap. Kegiatan *outbound* disusun berdasarkan prinsip *experiential learning* dan disajikan dalam format permainan, simulasi, diskusi, serta petualangan yang mengasyikkan untuk merangsang fisik dan mental anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus (pra-siklus, siklus I, dan siklus II) dengan tahapan yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan adanya peningkatan motivasi belajar anak yang signifikan dari 56% pada pra-siklus meningkat menjadi 80% pada siklus I, dan mencapai 92% pada siklus II, yang menunjukkan bahwa metode *Outbound* sangat efektif dalam meningkatkan semangat, perhatian, dan partisipasi anak dalam

kegiatan belajar. Peneliti menegaskan bahwa kegiatan *outbound* merupakan media pembelajaran yang menarik, dapat memicu motivasi intrinsik anak, serta mendorong kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran berbasis permainan luar ruang (Yuris & Raniyah, 2022). Perbandingan dengan penelitian ini yang berjudul “Implementasi Kegiatan *Outbound* pada Anak Kelompok B (Utsman Bin Affan) TK Islam Terpadu (IT) Bintang Qur’an”, fokus penelitian terdahulu lebih kepada hasil peningkatan motivasi belajar anak melalui penerapan *outbound* dengan pendekatan kuantitatif tindakan kelas, sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan pada proses pelaksanaan kegiatan *outbound* dalam lembaga pendidikan Islam terpadu dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Oleh karena itu, penelitian tersebut dapat dijadikan perbandingan empiris yang menunjukkan keberhasilan kegiatan *outbound* dalam meningkatkan aspek psikologis dan motivasi belajar anak, sementara penelitian ini memperluas analisis dengan melihat tahapan pelaksanaan (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) kegiatan *outbound* di lembaga pendidikan, serta bagaimana nilai-nilai Islam dan pembelajaran karakter disatukan ke dalam kegiatan tersebut.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Ghina Salsabila (2025) tentang Pelaksanaan Kegiatan *Outbound* untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Proto 1” menunjukan

bahwa kegiatan *outbound* dapat menjadi metode pengajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Penelitian ini berangkat dari rendahnya kemampuan anak dalam berkolaborasi, mengelola emosi, berinteraksi secara positif, dan menunjukkan rasa percaya diri. Dengan melaksanakan kegiatan *outbound* seperti *flying fox*, jembatan gantung, balap kakiak, serta berbagai permainan kelompok lainnya, anak-anak mendapatkan pengalaman langsung yang membantu mereka mengembangkan keberanian, kemampuan pengendalian diri, kerja sama, dan interaksi sosial. Proses pelaksanaan *outbound* dilakukan dengan baik dan melibatkan guru serta pihak Brimbob sebagai fasilitator, sambil menerapkan metode penelitian kualitatif lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *outbound* memberikan efek positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak, yang terlihat dari peningkatan partisipasi dalam kegiatan kelompok, keberanian menghadapi tantangan, kemampuan menunggu giliran, dan sikap saling membantu (Salsabila, 2025). Dibandingkan dengan penelitian ini yang berjudul “Implementasi Kegiatan *Outbound* pada Anak Kelompok B (Utsman Bin Affan) TK Islam Terpadu (IT) Bintang Qur’an Guwo Wonosegoro Boyolali”, terdapat kesamaan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus pada pelaksanaan kegiatan *outbound*

sebagai bagian dari proses belajar. Kedua penelitian ini membahas *outbound* sebagai sarana belajar yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini melalui pengalaman praktis, aktivitas di luar ruangan, dan interaksi kelompok. Sedangkan perbedaannya terletak pada, penelitian terdahulu lebih khusus membahas pada stimulasi kemampuan sosial-emosional anak, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada implementasi kegiatan *outbound* pada anak, yang artinya penelitian ini tidak hanya terbatas pada aspek sosial-emosional tetapi juga mencakup keseluruhan proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan *outbound* dalam konteks pendidikan.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Luluk Iffatur Rocmah (2012) dalam artikel "Model Pembelajaran *Outbound* untuk Anak Usia Dini" bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode pembelajaran *outbound* dalam meningkatkan keterampilan sosial dan motorik anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap kegiatan *outbound*, wawancara dengan pendidik dan orang tua, serta analisis dokumen terkait kurikulum dan kegiatan yang dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *outbound* tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik anak, tetapi juga memperkuat interaksi sosial dan kerjasama di antara mereka (Luluk Iffatur Rocmah,

2022). Dalam perbandingan dengan penelitian ini yang berjudul "Implementasi Kegiatan *Outbound* pada Anak Kelompok B (Utsman Bin Affan) TK IT Bintang Quran", meskipun kedua penelitian memiliki fokus yang sama dalam pengembangan keterampilan anak melalui kegiatan *outbound*, penelitian ini lebih mendalami aspek implementasi praktis dari kegiatan tersebut. Peneliti mengevaluasi bagaimana kegiatan *outbound* diterapkan dalam konteks spesifik di TK Islam Terpadu (IT) Bintang Quran, termasuk penyesuaian dengan kurikulum yang ada, serta dampak langsung terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih terfokus pada praktik dan hasil yang dapat diukur dari kegiatan *outbound* di lingkungan pendidikan yang spesifik.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Triska Windarti Pamungkas dan Sri Sularti Dewanti Handayani dalam artikel berjudul "*The Correlation of Interest in Playing Outbound with Confidence Children Aged 5-6 Years*" bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara minat anak dalam bermain *outbound* dan tingkat kepercayaan diri mereka pada usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh orang tua serta observasi langsung terhadap anak-anak saat berpartisipasi dalam kegiatan *outbound*. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang

signifikan antara minat bermain *outbound* dan kepercayaan diri anak, yang mengindikasikan bahwa semakin besar minat anak dalam kegiatan *outbound*, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri mereka (Pamungkas et al., 2022). Dalam perbandingan dengan penelitian saya yang berjudul "Implementasi Kegiatan *Outbound* pada Anak Kelompok B (Utsman Bin Affan) TK Islam Terpadu (IT) Bintang Quran," meskipun kedua penelitian menyoroti pentingnya kegiatan *outbound* dalam perkembangan anak, penelitian ini lebih fokus pada aspek implementasi praktis dan evaluasi dampak kegiatan tersebut terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak dalam konteks spesifik di TK IT Bintang Quran, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana kegiatan *outbound* dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Triana Rosalina Noor dalam artikel berjudul "Manajemen Pendidikan Anak Melalui Program *Outbound* di TK Al Muslim Surabaya" bertujuan untuk mengeksplorasi cara pengelolaan program *outbound* dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak di taman kanak-kanak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pendidik dan orang tua, observasi langsung terhadap pelaksanaan program *outbound*, serta analisis dokumen yang berkaitan dengan kurikulum dan

kegiatan yang dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen yang efektif dalam program *outbound* dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar, memperkuat keterampilan sosial seperti kerjasama dan komunikasi, serta mendukung perkembangan emosional mereka, termasuk rasa percaya diri dan kemampuan beradaptasi (T. R. Noor, 2017). Dalam perbandingan dengan penelitian saya yang berjudul "Implementasi Kegiatan *Outbound* pada Anak Kelompok B (Utsman Bin Affan) TK Islam Terpadu (IT) Bintang Quran", meskipun kedua penelitian menyoroti pentingnya kegiatan *outbound* dalam konteks pendidikan anak, penelitian saya lebih terfokus pada aspek praktis dari implementasi kegiatan tersebut. peneliti mengevaluasi bagaimana kegiatan *outbound* diterapkan secara spesifik di TK Islam Terpadu (IT) Bintang Quran, termasuk penyesuaian dengan kurikulum yang ada dan bagaimana kegiatan tersebut dirancang untuk memenuhi kebutuhan serta karakteristik unik anak-anak di lingkungan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hasil yang dapat diukur dari kegiatan *outbound*, serta strategi untuk mengoptimalkan kegiatan tersebut agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang relevan dan bermanfaat bagi perkembangan anak.

F. Kajian Teori

1. Konsep Implementasi

a. Definisi Implementasi

Secara etimologis, implementasi berasal dari Bahasa Inggris *implementation*, yang berarti pelaksanaan atau penerapan. Dalam konteks ilmiah, implementasi dipahami sebagai proses penerapan suatu kebijakan, program, atau rencana ke dalam tindakan nyata agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Joko Pramono. S. Sos., 2020:4).

Menurut Wahab dalam bukunya “Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara”, implementasi merupakan tindakan yang dilakukan baik oleh individu atau kelompok pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan (Solchin Abdul Wahab, 2012:65). Artinya, ini menekankan bahwa implementasi bukan hanya tentang perencanaan, tetapi eksekusi nyata yang melibatkan berbagai pihak untuk memastikan kebijakan efektif di lapangan, seperti dalam konteks pendidikan, kesehatan, atau pembangunan. Ini menyoroti pentingnya koordinasi dan aksi konkret untuk menghindari kesenjangan antara kebijakan yang dirancang dan hasil yang dicapai.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan proses penerapan ide, kebijakan, atau rencana kegiatan ke dalam bentuk tindakan nyata yang sistematis dan terarah, dengan tujuan agar hasil yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

b. Tujuan Implementasi

Tujuan utama dari implementasi adalah untuk mengubah perencanaan menjadi tindakan nyata yang dapat diukur hasilnya. Mazmanian dan Sabatier dalam bukunya *"Implementation and Public Policy"* menjelaskan bahwa implementasi bertujuan untuk:

- 1) Mengubah keputusan atau kebijakan menjadi program dan kegiatan operasional.
- 2) Menjamin agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai melalui kegiatan yang dilakukan.
- 3) Mengukur sejauh mana hasil implementasi sesuai dengan sasaran yang direncanakan. (Sabatier, 1983:23).

Dengan demikian, implementasi menjadi tahap penting dalam siklus manajemen karena tanpa implementasi, kebijakan atau program yang baik hanya akan berhenti pada tahap perencanaan semata.

c. Komponen Implementasi

Menurut Edward III dalam bukunya "*Implementating Public Policy*", keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh empat variable, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Teori ini pada awalnya dikembangkan untuk menjelaskan implementasi kebijakan public. Namun, dalam konteks penelitian ini, teori tersebut digunakan untuk menganalisis pelaksanaan program *outbound* sebagai bagian dari program sekolah yang dilaksanakan berdasarkan kebijakan kelembagaan, sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan *outbound*. Adapun keempat variable tersebut, meliputi:

- 1) Komunikasi, yaitu proses penyampaian informasi mengenai pelaksanaan kegiatan *outbound* kepada kepala sekolah, guru, fasilitator, dan orang tua agar tujuan, prosedur, serta pelaksanaan kegiatan dapat dipahami dengan baik.
- 2) Sumber daya, yaitu ketersediaan tenaga pendidik, fasilitator, sarana dan prasarana, anggaran, serta waktu yang mendukung pelaksanaan kegiatan *outbound*.
- 3) Disposisi atau sikap pelaksana, yaitu kesiapan, komitmen, tanggung jawab, dan kemauan seluruh

pihak yang terlibat dalam melaksanakan kegiatan *outbound* sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

- 4) Struktur organisasi, yaitu pembagian tugas, koordinasi, dan prosedur kerja antara pihak sekolah dan penyelenggara *outbound* sehingga kegiatan dapat berlangsung secara efektif dan aman. (Edwards III, 1980).

Keempat variabel tersebut menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan *outbound* di sekolah. Dalam penelitian ini, keempat variabel tersebut digunakan sebagai acuan untuk menganalisis implementasi kegiatan *outbound* di TK Islam Terpadu Bintang Qur'an Guwo Wonosegoro Boyolali.

d. Tahapan Implementasi

Menurut Goggin, Bowman, Lester, dan O'Toole, implementasi terdiri dari beberapa tahapan penting:

- 1) Perencanaan (*planning*): Menyusun strategi, menetapkan tujuan, dan menyiapkan segala kebutuhan pelaksanaan.
- 2) Pelaksanaan (*action*): melakukan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- 3) *Monitoring* (pengawasan): mengawasi dan menilai sejauh mana kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan.

- 4) Evaluasi (*evaluation*): menilai hasil kegiatan dan memberikan umpan balik untuk perbaikan program selanjutnya. (Goggin, Bowman, Lester, 1990:31).

Tahapan ini merujuk implementasi bukan hanya pelaksanaan, tetapi juga proses reflektif dan berkelanjutan untuk memastikan efektivitas program.

e. Faktor Keberhasilan Implementasi

Menurut Grindle, faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi meliputi:

- 1) Isi kebijakan atau program: sejauh mana tujuan dan manfaatnya jelas dan dapat diukur.
- 2) Konteks implementasi: lingkungan sosial, politik, dan kelembagaan yang mempengaruhi pelaksanaan.
- 3) Kapasitas pelaksana: keterampilan dan pengalaman pihak yang menjalankan program.
- 4) Dukungan dari pihak terkait: termasuk partisipasi masyarakat, lembaga, dan stekholder. (Grindle & Mason, 2012:8).

Dalam konteks pendidikan, faktor ini dapat diartikan menjadi dukungan dari guru, kepala sekolah, orang tua, fasilitas sekolah, dan kesiapan anak.

Dalam dunia pendidikan, implementasi berarti penerapan kurikulum, metode pembelajaran, atau program pendidikan tertentu di satuan pendidikan. Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul

“Implementasi Kurikulum 2013 Revisi”, implementasi dalam pendidikan adalah proses penerapan rencana kurikulum dalam bentuk kegiatan belajar mengajar di kelas dan di luar kelas (Mulyasa E, 2021:17). Yang artinya, implementasi bukan hanya menyalin rencana pembelajaran, tetapi juga menyesuaikan dengan kondisi nyata siswa, lingkungan belajar, serta kemampuan pendidik.

2. Teori *Experiential Learning*

a. Definisi *Experiential learning*

Teori Experiential adalah teori pembelajaran yang menekankan pentingnya pengalaman langsung sebagai dasar utama dalam proses belajar. Menurut Kolb dalam bukunya “*Experiential learning: Experience as the Source of Learning and Development*” proses dimana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman. Artinya, individu belajar secara efektif ketika mereka terlibat langsung dalam suatu kegiatan, merefleksikan pengalaman tersebut, kemudian menarik kesimpulan dan menerapkannya dalam situasi baru (A. Y. Kolb & Kolb, 1984:41)

b. Tahap *Experiential learning*

Kolb juga menjelaskan bahwa proses belajar berlangsung dalam empat tahap yang saling berhubungan dan berputar seperti siklus, yaitu:

- 1) *Concrete experience*: peserta didik terlibat langsung dalam suatu pengalaman nyata.
- 2) *Reflective Observation*: setelah mengalami suatu kegiatan, peserta didik merenungkan pengalaman tersebut, mengamati apa yang terjadi, dan memikirkan perasaan serta hasil dari pengalaman itu.
- 3) *Abstract Conceptualization*: peserta didik mulai menyusun konsep atau teori berdasarkan refleksi yang dilakukan.
- 4) *Active Experimentation*: peserta didik mencoba menerapkan konsep atau pemahaman baru dalam situasi nyata lainnya untuk melihat hasilnya.

c. Prinsip *Experiential learning*

Prinsip teori *experiential learning* menurut Kolb & Kolb (2005) yaitu

- 1) Pembelajaran adalah proses berkelanjutan
- 2) Belajar membutuhkan keterlibatan penuh dari peserta didik
- 3) Pengalaman langsung merupakan sumber utama pengetahuan

- 4) Refleksi menjadi kunci penting untuk mengubah pengalaman menjadi pemahaman
- 5) Proses belajar yang efektif melibatkan adaptasi dan penerapan dalam berbagai konteks kehidupan (D. A. Kolb, 2005:193).

Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), teori *experiential learning* sangat relevan karena anak usia dini belajar paling baik melalui aktivitas langsung dan belajar melalui bermain. Contohnya:

- 1) Kegiatan *outbound*: anak belajar kerjasama, keberanian, dan kemandirian melalui permainan kelompok di luar ruangan.
- 2) Eksperimen sederhana: anak mencoba mencampur warna atau menanam biji, lalu mengamati hasilnya
- 3) *Role play* (bermain peran): anak belajar memahami emosi dan peran sosial dengan berperan sebagai dokter, guru, atau orang tua.

Menurut Sujiono dalam bukunya, guru memiliki peran penting dalam mempersiapkan anak secara mental dan emosional agar anak merasa aman, nyaman dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran (Sujiono, 2013:62). Pada pendidikan anak usia dini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, namun juga sebagai pembimbing dan pendamping yang membantu

anak beradaptasi dengan lingkungan dan kegiatan yang akan diikuti. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta memberikan penjelasan kepada anak mengenai kegiatan, aturan, dan tahapan yang akan dilakukan agar anak tidak merasa bingung dan cemas.

d. Manfaat *Experiential learning*

- 1) Mengalami tantangan nyata (*concrete experience*)
- 2) Merenungkan pengalaman mereka setelah kegiatan (*reflection observation*)
- 3) Memahami nilai kerja sama, tanggung jawab, dan kemandirian (*abstract conceptualization*)
- 4) Menerapkan hasil belajar tersebut dalam kegiatan lain di sekolah atau di rumah (*active experimentation*) (A. Y. Kolb & Kolb, 1984:6).

3. Pengertian Kegiatan *Outbound*

a. Definisi *Outbound*

Secara umum, *outbound* merupakan kegiatan pembelajaran di luar ruangan yang dirancang untuk melatih kemampuan fisik, mental, sosial, dan emosional melalui pengalaman langsung. Kegiatan *outbound* dilaksanakan dalam bentuk permainan atau tantangan yang bersifat edukatif, menyenangkan, dan membangun kerja sama.

Menurut Sutrisno dalam buku “*Management Outbound Training*”, *outbound* merupakan metode

pelatihan yang menggunakan aktivitas di luar ruangan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri, kerja sama tim, kepemimpinan, komunikasi, dan keberanian menghadapi tantangan. (Sutrisno, 2018:12). Dengan kata lain, *outbound* bukan sekedar permainan luar ruangan, tetapi suatu metode pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung (*experiential learning*).

Menurut Rahmawati, dkk. dalam jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, *outbound* merupakan kegiatan luar kelas yang berorientasi pada pengalaman langsung anak dalam mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kemandirian (Rahmawati et al., 2023:89). Artinya, kegiatan *outbound* menjadi media belajar yang menumbuhkan keseimbangan anatar aspek kognitif dan afektif anak. Menurut David L. Gallahue dan John C. Ozmun partisipasi dalam aktivitas fisik yang melibatkan elemen keseimbangan, koordinasi, dan berbagai jenis gerakan tubuh sangat rusial untuk mendorong kemajuan motorik pada anak-anak di usia awal (Gallahue, 2006:186). Perkembangan motorik adalah proses yang berlangsung secara bertashap, terkait dengan sejauh mana anak mampu mengendalikan gerakan tubuhnya, baik dalam hal motorik kasar maupun motorik halus. Kegiatan seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, dan menjaga keseimbangan berkontribusi pada penguatan otot,

peningkatan koordinasi antara bagian-bagian tubuh, serta meningkatkan kemampuan kontrol gerakan dengan lebih efisien.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *outbound* merupakan bentuk kegiatan pembelajaran di luar kelas yang menggunakan pendekatan pengalaman langsung (*experiential learning*) melalui aktivitas permainan dan tantangan edukatif, dengan tujuan mengembangkan kemampuan fisik, sosial, emosional, dan kemandirian anak.

b. Ciri-ciri *Outbound*

Menurut Noor (2017) dalam penelitian Heni Purwulan, kegiatan *outbound* memiliki beberapa ciri utama:

- 1) Berbasis pengalaman langsung (*learning by doing*) dan bersifat petualang (*adventure based education*): anak belajar dari apa yang mereka alami, bukan hanya dari penjelasan guru.
- 2) Dilakukan di luar ruangan (*outdoor*): menggunakan lingkungan alam atau area terbuka untuk memperluas ruang eksplorasi anak.
- 3) Berbentuk permainan dan tantangan edukatif: aktivitas *outbound* dikemas dalam bentuk permainan menyenangkan namun memiliki tujuan pembelajaran

- 4) Meningkatkan kerjasama dan komunikasi: kegiatan dilakukan dengan tujuan pengembangan diri secara individu (*personal development*) maupun kelompok (*team development*) untuk melatih interaksi sosial.
- 5) Mengembangkan karakter dan kemandirian: anak belajar menghadapi tantangan dengan percaya diri dan tanggung jawab. (Purwulan, 2024:83)

Ciri-ciri ini menunjukkan bahwa *outbound* tidak hanya sekedar kegiatan rekreasi, melainkan bagian dari proses pembelajaran yang sistematis dan bermakna.

c. Tujuan *Outbound*

Menurut Purwanto dalam “Pendidikan Karakter melalui Kegiatan *Outbound* Anak Usia Dini” kegiatan *outbound* memiliki tujuan:

- 1) Meningkatkan keberanian anak dalam menghadapi tantangan.
- 2) Menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab.
- 3) Melatih kerjasama dan komunikasi dalam kelompok.
- 4) Mengajarkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, empati, dan kemandirian (Purwanto, 2020, p. 22).

Masher & Puspitasari (2023) juga menjelaskan melalui “*Journal of Early Childhood Care and Education (JECCE)*” bahwa *outboun* pada anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial, memperkuat hubungan antar teman sebaya, dan membentuk karakter

anak melalui permainan kolaboratif yang aktif dan reflektif (Masher & Puspitasi, 2023:45-52).

Disimpulkan bahwa kegiatan *outbound* bukan hanya berfungsi sebagai sarana hiburan atau rekreasi, namun sebagai media pendidikan karakter dan pengembangan diri anak.

d. Manfaat *Outbound*

Menurut Santrock anak usia dini belajar paling efektif melalui aktivitas yang memungkinkan mereka berinteraksi langsung dengan lingkungan. *Outbound* memberikan kesempatan bagi anak untuk:

- 1) Mengeksplorasi lingkungan sekitar secara aktif.
- 2) Melatih konsentrasi, koordinasi, dan motorik kasar.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan memecahkan masalah.
- 4) Melatih kemampuan sosial dan komunikasi.
- 5) Menumbuhkan sikap percaya diri dan kemandirian (Santrock J, 2019:115).

Penelitian oleh Andani & Arviana dalam *Education Journal of Innovation and Publication (EJIP)* menyatakan bahwa implementasi *outbound* di TK Al-Mahira meningkatkan kemampuan anak dalam bekerja sama, berani mencoba hal baru, dan mengatur diri sendiri selama kegiatan (Andani F, & Arvina, 2022:11).

e. Karakteristik *Outbound*

Outbound untuk anak usia dini berbeda dengan *outbound* untuk dewasa. Menurut Utomo kegiatan *outbound* anak usia dini harus memiliki karakteristik berikut:

- 1) Sederhana dan menyenangkan, karena anak belajar melalui permainan.
- 2) Mengandung unsur edukatif, untuk melatih nilai dan keterampilan dasar anak.
- 3) Aman dan sesuai usia, baik dari segi alat, lokasi, maupun aktivitas fisik.
- 4) Dilakukan dengan pendampingan guru atau fasilitator.
- 5) Menekankan pembelajaran sosial dan emosional (F Utomo, 2019:14).

Kegiatan *outbound* untuk TK harus dirancang melatih kekuatan fisik ekstrem, tetapi untuk mestimulasi perkembangan anak secara menyeluruh melalui pendekatan bermain sambil belajar.

f. Konsep *Outbound*

Aktivitas *outbound* dalam bidang pendidikan sekolah adalah salah satu cara pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) yang menggunakan lingkungan alam atau terbuka serta permainan yang terorganisir untuk mendukung siswa belajar lewat pengalaman langsung (*experiential learning*). Sebagai ilustrasi, dalam penelitian

tentang kegiatan *outbound* sebagai alat pendidikan karakter Pancasila pada anak usia dini, ditemukan bahwa *outbound* yang diadaptasi dari permainan rekreasi dan disatukan dalam tema pembelajaran PAUD, menyimpan nilai-nilai seperti kerjasama, empati, toleransi, kepemimpinan, serta kemampuan menangani tantangan. Oleh karena itu, sasaran utama kegiatan *outbound* di sekolah meliputi:

- 1) Menggerakkan siswa dari segi fisik, sosial-emosional, dan kognitif melalui aktivitas pengalaman langsung.
- 2) Membentuk karakter (nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama, kepemimpinan) lewat tantangan dan proses refleksi.
- 3) Menawarkan variasi pembelajaran yang "aktif" dan "menarik" supaya motivasi belajar naik dan konsep lebih mudah diingat (Darmansyah et al., 2023:208).

g. Elemen *Outbound*

Hurlock menjelaskan bahwa kondisi emosional anak sangat memengaruhi bagaimana anak merespon situasi dan pengalaman yang dihadapinya (Pamungkas et al., 2022:45). Ketika anak merasakan emosi positif seperti senang, nyaman, dan antusias, anak akan lebih mudah menerima lingkungan baru, lebih terbuka terhadap pengalaman baru, serta lebih berani untuk berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Sebaliknya, jika anak mengalami emosi negative seperti takut, cemas, atau tidak

nyaman, maka anak cenderung menunjukkan penolakan, menarik diri, atau kesulitan beradaptasi dengan lingkungan tersebut. Oleh karena itu, perasaan senang yang muncul pada anak saat mengikuti kegiatan *outbound* dapat membantu anak beradaptasi dengan lingkungan baru, berpartisipasi aktif dalam kegiatan, serta membangun hubungan sosial dengan teman sebaya dan pendamping dengan lebih baik.

Temuan-temuan ini menegaskan bahwa penerapan *outbound* di sekolah bukan hanya sebagai hiburan, melainkan elemen dari pendekatan pedagogis. Dalam menjalankan kegiatan *outbound* di sekolah, ada beberapa elemen krusial yang perlu diperhatikan supaya berhasil. Berdasarkan literatur penelitian:

- 1) Perencanaan: menetapkan sasaran pembelajaran, memilih permainan/aktivitas yang cocok dengan usia dan aspek perkembangan, tempat, peralatan, serta keselamatan.
- 2) Pelaksanaan/*games*/interaksi: aktivitas dilakukan di area terbuka atau luar ruangan sekolah, siswa terlibat aktif dalam permainan yang menantang namun aman, di mana guru/fasilitator memberikan dukungan/refleksi.
- 3) Refleksi/tindak lanjut: setelah aktivitas, siswa dan/atau guru merefleksikan pengalaman *outbound* (apa yang dipelajari, bagaimana kerjasama terjadi, tantangan apa

yang muncul) agar nilai dan keterampilan dapat diinternalisasi.

- 4) Evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran: hasil aktivitas *outbound* dijadikan data untuk memperbaiki program, serta menghubungkan hasil dengan pembelajaran di kelas. Contoh penelitian dalam “*The Effect of the Application of Outbound Games Learning Methods on the Problem-Solving Ability of Children Aged 5-6 Years*”, menunjukkan bahwa setelah penerapan metode permainan *outbound*, terjadi peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini (Darmansyah et al., 2023:73).

- 5) Konteks dan keamanan: karena kegiatan ini berlangsung di luar ruangan atau di lingkungan berbeda dari kelas biasa, maka aspek keselamatan, pengawasan, kondisi fisik lokasi, persiapan alat/perlengkapan sangat krusial. Literatur mencatat bahwa pelaksanaan yang terstruktur dan aman merupakan faktor kesuksesan.

h. Faktor Keberhasilan *Outbound*

Faktor keberhasilan menurut penelitian Noor yaitu:

- 1) Adanya perencanaan matang dan persiapan alat/alat permainan.
- 2) Kesesuaian aktivitas dengan usia, kompetensi yang ingin dicapai, dan domain perkembangan anak.

- 3) Interaksi guru/fasilitator yang aktif, *scaffolding/refleksi* setelah aktivitas.
 - 4) Lingkungan yang aman dan kondusif untuk aktivitas luar ruang.
 - 5) Tindak lanjut di kelas atau integrasi dengan kurikulum agar pengalaman tidak terputus.
- i. Tantangan yang teridentifikasi:
- 1) Keterbatasan fasilitas, lokasi atau kondisi alam.
 - 2) Kualitas pelaksanaan yang hanya menjadi “rekreasi” tanpa refleksi atau pembelajaran yang terencana.
 - 3) Guru/fasilitator kurang kompeten dalam merancang permainan *outbound* yang edukatif dan aman. (Noor, 2017:72)

Urie Bronfenbrenner dalam buku *The Ecology of Human Development* menjelaskan bahwa pertumbuhan anak dilihat sebagai akibat dari interaksi terus menerus antara individu dan lingkungan sekitarnya, tidak hanya dipengaruhi oleh faktor genetik yang ada pada diri anak (Bronfenbrenner, 1979:22).

Urie menegaskan bahwa lingkungan yang berkontribusi pada perkembangan terdiri dari beberapa sistem yang saling terkait, dimulai dari mikrosistem yang mencakup lingkungan terdekat seperti keluarga, sekolah, teman, dan tempat bermain, di mana interaksi yang terjadi sehari-hari memiliki dampak paling signifikan terhadap

perkembangan anak. Kemudian, mesosistem yang mengacu pada hubungan antar mikrosistem, sebagai contoh hubungan orang tua dengan guru, di mana kualitas komunikasi di antara mereka sangat memengaruhi pengalaman serta keberhasilan belajar anak. Selanjutnya, ekosistem, yaitu konteks yang tidak secara langsung melibatkan anak, namun tetap memengaruhi kehidupannya, seperti kebijakan sekolah, pekerjaan orang tua, atau sistem administrasi lembaga. Lapisan paling luas adalah makrosistem, yang meliputi nilai-nilai budaya, norma sosial, serta sistem kepercayaan dalam masyarakat yang membentuk cara pengasuhan dan pendidikan yang di terima anak. yang artinya ini akan berdampak ppada sistem lainnya, sehingga perkembangan anak sebenarnya merupakan hasil dari jaringan lingkungan yang saling berhubungan dan beroperasi secara dinamis.

j. Implikasi *Outbound*

Berdasarkan teori implementasi yang dikemukakan oleh Goggin, Bowman, dan Lester (1990), keberhasilan implementasi suatu program dipengaruhi oleh kejelasan tujuan, proses komunikasi, koordinasi antar pelaksana, serta dukungan sumber daya. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, teori tersebut mengimplikasikan bahwa kegiatan *outbound* tidak hanya dipandang sebagai aktivitas bermain di luar ruangan, namun harus dilaksanakan melalui

tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terorganisasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Implikasi penerapan kegiatan *outbound* pada lembaga TK atau PAUD antara lain sebagai berikut:

- 1) Kegiatan *outbound* menjadi bagian dari program pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tujuan perkembangan anak usia dini, sehingga setiap permainan memiliki tujuan pedagogis yang jelas.
 - 2) Pelaksanaan *outbound* memerlukan koordinasi antara kepala sekolah, guru, fasilitator, dan orang tua agar kegiatan berlangsung sesuai rencana dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.
 - 3) Lembaga TK perlu menyediakan sumber daya yang memadai, baik tenaga pendidik, sarana-prasarana, maupun dukungan anggaran, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara aman dan efektif.
 - 4) Guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan *outbound* untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan sebagai dasar penyempurnaan program pada kegiatan berikutnya.
4. Konsep Perkembangan Anak Usia Dini

Proses pertumbuhan anak usia dini mencakup berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional, yang terjadi secara menyeluruh dan saling mempengaruhi (Suchodoletz et al., 2023:17). Pada

rentang usia 5 hingga 6 tahun, yang biasanya merupakan kelompok B di taman kanak-kanak, anak-anak mengalami kemajuan yang pesat terutama dalam kemampuan motorik, bahasa, dan interaksi sosial. Erikson menjelaskan bahwa anak-anak di fase ini berada dalam tahap inisiatif versus rasa bersalah, di mana mereka mulai menunjukkan keinginan untuk bermain, menjelajah, dan mencoba berbagai aktivitas baru (McLeod, 2025:9). Pada usia ini, anak-anak mulai belajar membuat keputusan sederhana, berinteraksi dengan teman sebaya, serta mengekspresikan keinginan dan perasaan mereka. Dukungan yang diberikan oleh lingkungan sekitar dan orang dewasa sangat memengaruhi perkembangan sosial-emosional anak, apabila anak diberikan peluang untuk berinisiatif dalam aktivitas yang aman dan menyenangkan, mereka akan mampu mengembangkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial yang positif. Sebaliknya, jika inisiatif anak sering dibatasi atau dikritik, mereka cenderung merasa bersalah atau takut untuk mencoba hal-hal baru.

Teori Epstein menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendudukan anak merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan proses pendidikan dan perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari aspek akademik maupun non-akademik. Epstein menekankan bahwa pendidikan tidak hanya menjadi

tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Epstein, 2001:45). Keterlibatan orang tua berperan menciptakan rasa aman dan nyaman pada anak. Ketika orang tua memberikan kepercayaan kepada sekolah, anak akan merasa lebih tenang dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran, termasuk kegiatan luar ruangan seperti *outbound*.

Jean Piaget, seorang tokoh penting dalam psikologi perkembangan, mengemukakan teori tahapan perkembangan kognitif yang menjadi acuan bagi banyak pendidik dan peneliti. Salah satu tahapnya adalah tahap preoperasional, yang berlangsung pada usia sekitar 2-7 tahun (Jean Piaget, 1952:85). Dimana proses berpikir anak mulai didominasi oleh kemampuan simbolik, imajinasi, serta peningkatan bahasa, namun masih dibatasi oleh egosentrisme dan belum berkembangnya operasi logis. Anak pada fase ini memahami dunia melalui pengalaman langsung, sehingga pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, eksplorasi, dan permainan luar ruang seperti *outbound* akan membantu mereka membangun skema berpikir baru melalui pengalaman konkret.

Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan budaya melalui konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) dan *scaffolding*. Anak usia dini belajar secara

optimal ketika mereka di bimbing oleh guru atau teman sebaya yang lebih mampu dalam aktivitas kolaboratif (Payong, 2020:175). Kegiatan *outbound* menyediakan ruang praktik yang ideal untuk terjadinya *scaffolding*, sebab anak dapat mengamati, meniru, bekerja sama, dan memperoleh bantuan secara langsung ketika mengalami kesulitan saat menyelesaikan tugas fisik maupun sosial. Pertumbuhan sosial anak berlangsung melalui keterlibatan konteks sosial, terutama melalui hubungan dengan orang dewasa dengan teman sebaya yang lebih berpengalaman. Vygotsky menyoroti bahwa keterampilan kognitif dan sosial anak tidak berkembang secara terpisah, namun terbentuk melalui proses interaksi, komunikasi, dan kolaborasi (Lev Vygotsky, 1978:90). Dalam proses interaksi ini anak menerima pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai sosial yang kemudian diintegrasikan sebagai bagian dari kemampuan pikir dan tindakan mereka. Oleh karena itu, konteks sosial memainkan peran krusial sebagai sumber utama dalam mendukung anak memahami dunia dan beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan demikian, kegiatan *outbound* mendorong perkembangan kognitif sekaligus sosial dalam satu kegiatan terpadu.

Dilihat dari prespektif moral, Lawrence Kohlberg menjelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pra-konvensional, yaitu tahap ketika perilaku moral masih

didasarkan pada konsekuensi seperti hukuman dan penghargaan (Aditya Rahmansyah, 2020:3). Dalam kegiatan *outbound*, aturan permainan, konsekuensi atas pilihan, dan penghargaan berupa penguatan positif membantu anak memahami nilai kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab secara konkret. Perkembangan moral ini terjadi melalui pengalaman langsung bukan melalui ceramah atau intruksi semata. Joyce Epstein menjelaskan pentingnya kemitraan antara sekolah, keluarga, dan Masyarakat dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak (Epstein, 2001:07). ini artinya pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah, namun hasil kolaborasi berbagai pihak. Kemitraan yang efektif bukan hanya tentang hadir di acara sekolah, namun tentang membangun komunikasi dua arah yang berkelanjutan.

Menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) berdasarkan Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) usia 5-6 tahun (*terlampir*), pada rentang usia ini anak diharapkan mampu mencapai kemajuan pada aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Namun, dalam penelitian ini menitikberatkan pada aspek perkembangan sosial emosional yang menjadi fokus penelitian. Anak usia 5-6 tahun idealnya mulai mandiri, tidak tidak mudah

merasa cemas ketika berpisah dengan orang tua saat berangkat sekolah, mengelola emosi ketika menghadapi konflik kecil, bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan keberanian dalam mencoba hal baru.

Kegiatan *outbound* dapat menjadi konteks salah satu pendekatan yang selaras dengan kebutuhan perkembangan anak usia 5-6 tahun. *Outbound* menyediakan pengalaman langsung (*experiential learning*) melalui permainan motorik, tantangan sederhana, kerja sama kelompok, dan aktivitas yang membutuhkan keberanian serta inisiatif. Melalui kegiatan seperti ini, anak belajar mengatur emosi ketika menghadapi tantangan, melatih komunikasi dan kerja sama, serta menumbuhkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas tanpa pendampingan. *Outbound* juga memberi ruang bagi anak untuk mengambil inisiatif, memimpin, dan mengembangkan rasa percaya diri, sehingga berkontribusi secara signifikan dalam mengatasi permasalahan sosial emosional seperti rasa cemas saat berpisah dengan orang tua, kurangnya keberanian, atau perilaku yang masih terlalu bergantung pada guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Kegiatan *Outbound* pada Anak Kelompok B (Utsman Bin Affan) TK Islam Terpadu (IT) Bintang Qur'an Guwo Wonosegoro Boyolali, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan *outbound* pada anak Kelompok B (Utsman Bin Affan) TK Islam Terpadu (IT) Bintang Qur'an Guwo Wonosegoro Boyolali dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun rangkaian kegiatan, menentukan lokasi, menjalin kerja sama dengan fasilitator, serta mempersiapkan berbagai kebutuhan teknis dan administrasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui berbagai aktivitas *outbound* yang memadukan permainan edukatif dengan interaksi anak terhadap lingkungan alam di bawah pendampingan guru dan fasilitator. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah dan guru melalui pengamatan terhadap proses dan hasil kegiatan sebagai bahan refleksi serta perbaikan pelaksanaan *outbound* pada kegiatan berikutnya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan *outbound* memberikan pengalaman belajar yang

mendukung perkembangan sosial-emosional, kemandirian, keberanian, serta kerja sama anak. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi kegiatan *outbound* di TK IT Bintang Qur'an Guwo memiliki karakteristik tersendiri, yaitu nilai-nilai keislaman tidak disampaikan secara eksplisit oleh fasilitator selama kegiatan berlangsung, melainkan diperkuat kembali oleh guru melalui proses pembelajaran lanjutan di kelas. Pola tersebut menunjukkan adanya kolaborasi antara fasilitator dan guru dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis pengalaman dengan penanaman nilai-nilai Islam.

2. Faktor pendukung implementasi kegiatan *outbound* pada anak Kelompok B (Utsman Bin Affan) TK Islam Terpadu (IT) Bintang Qur'an Guwo Wonosegoro Boyolali meliputi perencanaan kegiatan yang matang, kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan fasilitator, dukungan orang tua, serta lingkungan alam yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi perbedaan kesiapan emosional anak, kondisi fisik anak yang mudah lelah, faktor cuaca, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta kendala administratif, seperti keterlambatan pembayaran kegiatan. Meskipun demikian, sekolah berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut melalui koordinasi

dengan seluruh pihak yang terlibat sehingga kegiatan *outbound* tetap dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

B. Saran

1. Untuk sekolah

Sekolah diharapkan untuk mempertahankan kegiatan *outbound* sebagai program rutin tahunan serta terus melakukan evaluasi berkala guna pelaksanaannya semakin terstruktur, aman, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

2. Untuk kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan terus mendukung perencanaan yang matang, menjalin kerja sama dengan fasilitator profesional, serta memperkuat komunikasi dengan orang tua agar seluruh aspek teknis dan administrative dapat berjalan optimal.

3. Untuk guru

Guru kelompok B (Utsman Bin Affan) diharapkan untuk terus memberikan pendampingan yang sabar dan sesuai dengan kesiapan emosional setiap anak, serta melakukan refleksi setelah kegiatan guna strategi pembelajaran luar ruang semakin efektif.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai kegiatan *outbound*

pada pendidikan anak usia dini dengan mengkaji aspek lain yang belum dibahas dalam penelitian ini, seperti efektivitas kegiatan *outbound* terhadap perkembangan anak, keterlibatan orang tua, atau implementasi kegiatan *outbound* pada konteks lembaga pendidikan yang berbeda sehingga dapat memperkaya kajian mengenai pembelajaran berbasis pengalaman pada anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- 2014_Permendikbud_146_Kurikulum_2013_PAUD_Lampiran. (n.d.).
- Aditya Rahmansyah. (2020). *Tahap Perkembangan Kesadaran Moral Menurut Lawrence Kohlberg*. 3.
- Andani F, & Arvina, A. . (2022). Implementation of *Outbound* Kids at Al Mahira Kondiergarten. *Education Journal of Innovation and Publication*.
- Arsyia Fajarrini, S. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Prespektif Islam. *Lentera Anak*, 4(1), 11–22.
- Bandura. (1997). *Self-efficacy: The Exercise of Control*. W.H Freeman and company.
- Bronfenbrenner. (1979). *The Ecology of Human Development*. Harvard university Press.
- Darmansyah, A., Susanti, A., & Muktadir, A. (2023). *Pembentukan Karakter Sportivitas melalui Kegiatan Outbond pada Siswa Sekolah Dasar*. 7(c).
- Edwards III, G. C. (1980). *Implementating Public Policy*. Congressional Quarterly Press.
- Epstein. (2001). *Preparing Educators and Improving Schools*. Westvie Press.
- Erikson, E. (1963). *Chilhood and Socienty*. Norton and Company.
- F Utomo. (2019). *Outbound PAUD sebagai Sarana Pembelajaran*. Pustka Media Guru.
- Gallahue & Ozmun. (2006). *Understanding motor development: infants, childern, adolestes, adults* (6th

- ed.). McGraw-Hill.
- Goggin, Bowman, Lester, dan O. (1990). *Implementation Theory and Practice: Toward a Thrid Generation*.
- Grindle, M. S., & Mason, E. S. (2012). *No Title*. 1–18.
- Hasna Jihan Arifin, Khusnul Laely, D. (2025). *Pengaruh Metode Permainan Outbound terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun*. 5, 1878–1889.
- J, E. (2001). *School, Family, and Community PARTnership*. Westview Press.
- J, S. (2011). *Life Span Development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Jean Piaget. (1952). *The Origin of Intelegence in Children*.
- Jean Piaget. (1964). *Development and Learning*. Journal of Research in Science Teaching.
- Jean Piaget. (1972). *The Psychology of The Child*. Basic Book.
- Joko Pramono. S. Sos., M. S. (2020). *Implementasi dan Kebijakan Publik* (M. P. Dr. Sutoyo (Ed.)). UNISRI Press.
- Kiviranta, L., Lindfors, E., Rönkkö, M., Luukka, E., Kiviranta, L., & Lindfors, E. (2024). Outdoor learning in early childhood education : exploring benefits and challenges benefits and challenges. *Educational Research*, 66(1), 102–119. <https://doi.org/10.1080/00131881.2023.2285762>
- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (1984). *The Kolb Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. 1–154.
- Kolb, D. A. (2005). *Earning Styles and Learning Spaces:*

Engancing Experiential Learning in Higher Education. Prentice-Hall.

Lembaga Psikologi Anava. (2023). *Proposal Kegiatan Outbound*. Anava.
<https://psikologianava.wordpress.com/>

Lev Vygotsky. (1978). *Mind of Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Luluk Iffatur Rocmah. (2022). *Model Pembelajaran Outbound untuk Anak Usia Dini*. 1(2), 173–188.

M. Husnailail; Risnita; M. Syahran Jailani, A. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 70–78.

Maulani, G., Novianti, W., Marli'ah, S., Nur, M., Missouri, R., Romadhon, K., Mayasari, Listyorin, N. T., Usnur, U. H., Siregar, R. W., Hadikusumo, R. A., Simanungkalit, L. N., Pratamawati, A., Syarifah, T., Dewi, N. W. R., Jamin, N. S., & Chairunnisa. (2024). *Strategi Pembelajaran AUD* (C. E. Andri Cahyo Purnomo, M.Pd. (Ed.)). PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA.

McLeod, S. (2025). *Erik Erikson's Stages of Psychosocial Development*. 1–42.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed)*. Sage Publications.

Mulyasa E. (2021). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Remaja Rosdakarya.

- Ni, F., Sonia, K., Putri, P., Luh, N., & Tirtayani, A. (2023). *Outbound Method to Improve Group B Children ' s Cooperation Ability*. 28(3), 490–497.
- Noor, A. (2017). *Pendidikan Outbound untuk Anak Usia Dini*. Diva Press.
- Noor, T. R. (2017). *Manajemen pendidikan anak melalui program outbound di tk al muslim*. 3, 64–75.
- Nurasyah, R., & Atikah, C. (2023). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 75–81.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- Oktavika Dewi Rukmandari, Rita Mariyana, dan A. L. (2025). Keteladanan dan Pembiasaan sebagai Landasan Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1590–1600.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1710>
- Pamungkas, T. W., Sularti, S., Handayani, D., & Article, H. (2022). *The Correlation of Interest in Playing Outbound with Confidence Children Aged 5-6 Years*. 11(1), 73–78.
<https://doi.org/10.15294/belia.v11i1.50593>
- Payong, M. R. (2020). *Zona Perkembangan Proksimal dan Pendidikan Berbasis Konstruktivisme Sosial Menurut Lev Semyonovich Vygotsky*. 12(2), 164–178.
- permendikbudristek. (2021). *Panduan Area Bermain Luar Ruang*.
- Purwastuti, L. A. (n.d.). *Kegiatan outbond sebagai media pendidikan karakter Pancasila pada pendidikan anak*

usia dini Lusila Andriani Purwastuti Universitas Negeri Yogyakarta , Yogyakarta Indonesia Email : lusila_ap@uny.ac.id Outbond activities as a media for Pancasila character e. 189–201.

- Purwulan, H. (2024). *Kegiatan Outbound Untuk Membentuk Kemandirian Dan Kemampuan Berinteraksi Anak*. 5(1), 78–91.
- R, M. & P. (2023). *Outbound Games to Enchance Childern's Social Skill*. *JECCE*, 42–45.
- Rachmayani, A. N. (2022). Metode Pengumpulan data Kuantitatif. In *Penelitian* (Vol. 1, Issue August).
- Rahmawati, F. F., Rahmawati, A., & Nurjanah, N. E. (2023). *Analisis Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun*. 5(1), 87–95. <https://jurnal.uns.ac.id/ecedj>
- Ramdani, L. A., & Azizah, N. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Permainan Outbound untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Abstrak*. 4(1), 482–490. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.407>
- Rijkiyani, R. P., & Mauizdati, N. (2022). *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age*. 6(3), 4905–4912.
- Sabatier, M. &. (1983). *Implementation Public and Policy*: Foresman and Company.
- Salsabila, G. (2025). *Outbound Untuk Menstimulasi Kemampuan Sosial-Emosional Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Proto 1*.
- Santrock J. (2019). *Child Develoment*. McGraw-Hill

Education.

- Solchin Abdul Wahab, M. . (2012). *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*.
- Suchodoletz, A. Von, Lee, D. S., Id, J. H., Tamang, S., Premachandra, B., & Yoshikawa, H. (2023). *Early childhood education and care quality and associations with child outcomes : A meta- analysis*. 1–26. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0285985>
- Sujiono. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.
- Sutrisno. (2018). *Manajemen Outbound Training*. Mitra Wacana Media.
- Yuris, E., & Raniyah, Q. (2022). *JOTE Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1238-1245 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Kegiatan Outbound pada Anak Usia Dini di Yayasan H . Abdurrahim Harahap Kecamatan Medan Amplas*. 4, 1238–1249.